

BAB VI

KESIMPULAN

VI.1 Kesimpulan

VI.1.1 SPM (Standar Pelayanan Minimum) KM. Sabuk Nusantara 46

Pada SPM (Standar Pelayanan Minimum) KM. Sabuk Nusantara 46 berdasarkan nilai hasil kuisioner dengan hasil pengamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 28 Perbandingan nilai SPM KM. Sabuk Nusantara 46

No.	Standar Pelayanan Minimum (SPM)	Hasil Kuisioner		Hasil Pengamatan	
		Nilai (Persentase)	Keterangan	Nilai (Persentase)	Keterangan
1	Pelayanan Keselamatan	74,762	Baik	83,00	Baik
2	Pelayanan Keamanan dan Ketertiban	50,159	Tidak baik	30,00	Sangat tidak baik
3	Pelayanan Kehandalan	49,542	Tidak baik	56,00	Cukup baik
4	Pelayanan Kenyamanan	60,050	Cukup baik	73,00	Baik
5	Pelayanan Kemudahan	72,381	Baik	45,00	Tidak baik
6	Pelayanan Kesetaraan	0	Belum tersedia	0	Belum tersedia

(Sumber : Data hasil olahan penelitian)

Pada tabel di atas terdapat perbandingan hasil nilai persentase terhadap Standar Pelayanan Minimum (SPM) KM. Sabuk Nusantara 46, hal tersebut dapat disebabkan dari beberapa keadaan, yaitu diantaranya :

- a) Keterbatas responden mengenai pengetahuan ilmu perkapalan.
- b) *Mood* (suasana hati) responden saat mengisi kuisioner..
- c) Faktor usia responden.
- d) Faktor pendidikan responden.
- e) Faktor waktu penyebaran kuisioner.

Berdasarkan tabel di atas penilaian hasil pengamatan pada Standar Pelayanan Minimum (SPM) KM. Sabuk Nusantara 46 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pelayanan keselamatan mendapatkan nilai 83,00% (baik), hal tersebut dikarenakan pada sistem keselamatan sudah memenuhi standar pelayanan, namun hal tersebut tetap perlunya ditingkatkan pada bagian sistem informasi, yaitu disediakan tempat informasi atau pos informasi untuk mempermudah penumpang mendapatkan informasi.
- 2) Pelayanan Keamanan dan Ketertiban mendapatkan nilai 30,00% (sangat tidak baik), hal tersebut dikarenakan masih kurangnya fasilitas untuk kewanamanan penumpang di kapal seperti tidak adanya petugas keamanan dan tempat informasi seputar mengenai gangguan kewanamanan, tidak adanya tempat peletakkan barang khusus penumpang dan pada ketertiban tidak adanya nomer tempat istirahat penumpang pada tempat tidur yang disediakan, hal tersebut dapat mengganggu ketertiban dan pada kafetaria belum memiliki luas tempat yang memadai, sehingga memungkinkan penumpang makan di tempat tidur, hal tersebut dapat menimbulkan sampah-sampah yang akan berserakan. Hal tersebut dapat diharapkan perbaikan dan melengkapi fasilitas-fasilitas keamanan dan ketertiban yang masih kurang.
- 3) Pelayanan Keandalan mendapatkan nilai 56,00% (cukup baik), hal tersebut dikarenakan pada sistem waktu keberangkatan kapal pada KM. Sabuk Nusantara 46 mengacu pada jumlah penumpang yang ada, sehingga jika masih sedikit jumlah penumpangnya maka kapal berangkat lebih lama, dan jika akan tepat jika pada waktu yang sudah ditentukan jumlah penumpang sudah sesuai, maka kapal akan segera berangkat. Hal tersebut disebabkan oleh sumber informasi jadwal KM. Sabuk Nusantara 46, dan diperlukan perbaikan sistem informasi mengenai jadwal keberangkatan kapal.

- 4) Pelayanan Kenyamanan mendapatkan nilai 73,00% (baik) hal tersebut dikarenakan fasilitas-fasilitas kenyamanan sudah cukup lengkap, hanya saja masih belum tersedianya ruangan untuk bermain anak, dan ruangan untuk perokok, dan yang perlu ditingkatkan lagi adalah kebersihan toilet yang perlu diperhatikan dan tempat sampah yang perlu dilengkapi.
- 5) Pelayanan Kemudahan mendapatkan nilai 45,00% (tidak baik) hal tersebut karena masih belum tersedianya tempat informasi mengenai sistem informasi di kapal, hal tersebut perlunya dilengkapi sarana tempat informasi guna mempermudah penumpang untuk mendapatkan informasi.
- 6) Pelayanan Kesetaraan pada pelayanan kesetaraan nilainya 0, karena fasilitas-fasilitasnya belum tersedia, seperti tangga khusus untuk penyandang difable, tempat tunggu khusus, dan ruangan untuk ibu8 menyusui, hal tersebut perlu disediakan atau dilengkapi untuk pelayanan penumpang.

VI.1.2 Nilai efektifitas dan efisiensi dari sistem operasi KM. Sabuk Nusantara 46

Pada nilai efektifitas dan efisiensi dari sistem operasi Km. Sabuk Nusantara 46 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29 Sistem operasi KM. Sabuk Nusantara 46

No.	Konsep Transportasi	KM. Sabuk Nusantara 46		P. Sunda Kelapa	
		Efektif	Tidak Efektif	Efektif	Tidak Efektif
1	<i>Reliability</i> (Kehandalan)		●		●
2	<i>Affordability</i> (Keterjangkauan)			●	
3	<i>Comfortability</i>				

	(Kenyamanan)	●			●
4	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)		●	●	
5	<i>Safety</i> (Keselamatan)	●			●
6	<i>Security</i> (Keamanan)	●			●

(Sumber : Data hasil olahan penelitian)

Pada tabel dan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa nilai keefektifan untuk suatu sistem transportasi laut di Kepulauan Seribu terutama pada kapal perintis KM. Sabuk Nusantara 46, tidak hanya menuntut dari keadaan kapalnya tetapi keadaan pelabuhan, keadaan pulau tujuan yaitu salah satunya ketersediaan dermaganya, serta sistem yang terkait berkenan dengan sistem transportasi merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan. pada KM. Sabuk Nusantara 46 nilainya sudah cukup efektif jika dibandingkan dengan sistem transportasi yang telah ada sebelumnya, hanya saja untuk sistem pelabuhan, dermaga Kepulauan Seribu dan sistem informasinya belum mencapai efektif. Pada nilai efisiensi akan tercapai jika nilai efektifnya telah tercapai dengan baik. Pada sistem operasi KM. Sabuk Nusantara 46 saati ini, karena sebagian dari sistem pendukungnya masih belum efektif, sehingga nilai efisiensi belum dapat tercapai.

VI.1.3 Kebutuhan kapal perintis sebagai pendukung konektivitas di Kepulauan Seribu

1. Sistem transportasi

Hal yang menjadi masalah untuk mendukung pelayaran dari kapal perintis adalah masih belum tersedianya dermaga yang memadai di Kepulauan Seribu, mengingat fungsi dermaga adalah untuk menaiki dan menurunkan penumpang.

2. Geografis

Keadaan perairan di pulau-pulau Kepulauan Seribu tidak seluruhnya memiliki perairan yang dalam, masih banyak pula yang memiliki keadaan perairan dangkal, hal tersebut tentunya patut diperhitungkan untuk membangun dermaga di Pulau-pulau Kepulauan Seribu.

3. Manusia

Pengawasan pada sistem pelayaran angkutan Kepulauan Seribu masih kurang terlaksana, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kapal angkutan yang secara fisik dapat dilihat tidak layak, tetapi tetap bisa beroperasi.

4. Keamanan dan Keselamatan

Kecelakaan yang terjadi pada angkutan laut Kepulauan Seribu merupakan hal yang perlu diperhatikan lebih, karena menyangkut keselamatan jiwa penumpang. Kecelakaan kapal terbakar dan tenggelam di Kepulauan Seribu tidak sedikit terjadi, hal tersebutlah yang mendorong dibutuhkan kapal perintis.

5. SPM (Standar Pelayanan Minimum)

SPM (Standar Pelayanan Minimum) pada kapal perintis, sejauh ini yang diamati di kapal perintis KM. Sabuk Nusantara 46 dalam poin penting seperti standar keamanan dan keselamatan sudah memenuhi standar, hanya sedikit yang belum terpenuhi.

VI.2 Saran

VI.2.1 SPM (Standar Pelayanan Minimum) KM. Sabuk Nusantara 46

Saran untuk SPM (Standar Pelayanan Minimum) KM. Sabuk Nusantara 46, adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pelayanan keselamatan dilengkapi lagi dengan fasilitas tempat informasi untuk mempermudah penumpang mendapatkan informasi perihal gangguan keselamatan di kapal.
- 2) Pada pelayanan keamanan dan ketertiban lebih diperhatikan lagi untuk dilengkapi fasilitas petugas keamanan, pos keamanan sebagai sumber informasi perihal gangguan keamanan dan tempat penyimpanan barang penumpang serta tiket penumpang perlu dilengkapi nomor tempat tunggu penumpang agar tertib.
- 3) Pada pelayanan kehandalan dilengkapi lagi dengan fasilitas layanan perihal jadwal operasi KM. Sabuk Nusantara 46, hal tersebut dapat diusulkan berupa web dan nomor telepon untuk pelayanan informasi jadwal operasi KM. Sabuk Nusantara 46.
- 4) Pada pelayanan kenyamanan hal yang perlu dilengkapi adalah, tempat bermain anak, area ruangan merokok, penambahan tempat sampah, dan perluasan area kafetaria.
- 5) Pada pelayanan kemudahan perlunya disediakan pos pelayanan mengenai informasi seputar KM> Sabuk Nusantara 46.
- 6) Pada pelayanan kesetaraan perlunya dilengkapi dengan tangga khusus untuk penyandang *difable* dan ruangan untuk ibu menyusui.

VI.2.2 Nilai efektifitas dan efisiensi dari sistem operasi KM. Sabuk Nusantara 46

Saran untuk nilai efektifitas dan efisiensi dari sistem operasi KM. Sabuk Nusantara 46, adalah sebagai berikut:

- 1) *Reliability* (Kehandalan) pada nilai ini perlunya disediakan kantor khusus di pelabuhan untuk tempat pembelian tiket KM. Sabuk Nusantara 46.
- 2) *Affordability* (Keterjangkauan) pada nilai ini hal yang perlu diperbaiki adalah keadaan dermaga di pulau0pulau Kepulauan Seribu, agar dapat disinggahi kapal perintis KM. Sabuk Nusantara 46.
- 3) *Comfortability* (Kenyamanan) pada nilai ini hal yang perlu diperhatikan adalah perbaikan dari keadaan pelabuhan, dimana perlunya kantor di pelabuhan agar terdapat ruangan tunggu untuk penumpang dan fasilitas-fasilitas penunjang kebutuhan penumpang lainnya.
- 4) *Accesibility* (Aksesibilitas) pada nilai ini yang perlu dibenahi adalah perihal akses informasi mengenai kapal perintis KM. Sabuk Nusantara 46, perlunya dibuatkan web sebagai sumber informasi dari internet, mengingat kemudahan untuk mengaksesnya dan informasi berupa pelayanan nomer telepon kantor untuk menghubungi langsung.
- 5) *Safety* (Keselamatan) pada nilai ini hal yang perlu diperhatikan adalah perlunya disediakan jalur khusus untuk penumpang berjalan kaki menuju dermaga kapal KM. Sabuk Nusantara 46, agar aman dari keadaan di pelabuhan, mengingat bahwa Pelabuhan Sunda Kelapa adalah pelabuhan barang.
- 6) *Security* (Keamanan) pada nilai ini hal yang perlu diperhatikan adalah perlunya petugas keamanan di area sekitar pelabuhan untuk menjamin keamanan para penumpang, dan perlunya penyediaan pos pelayanan sebagai sumber informasi perihal gangguan keamanan.

VI.2.3 Analisa kebutuhan kapal perintis sebagai pendukung konektivitas di Kepulauan Seribu.

Saran untuk analisa kebutuhan kapal perintis sebagai pendukung konektivitas di Kepulauan Seribu, adalah sebagai berikut.

- 1) Perlunya penambahan kapal perintis yang beroperasi di Kepulauan Seribu dan dibangunnya dermaga-dermaga di pulau-pulau Kepulauan Seribu.
- 2) Pengawasan pelayaran lebih diperketat mengenai aturan untuk kapal yang beroperasi di Kepulauan Seribu, dan memberikan ilmu dasar kepada masyarakat penumpang angkutan laut tentang keselamatan dan keamanan di kapal.

